

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara ideational, wacana fotografi berkembang dari keadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Hal ini merupakan alasan yang kuat untuk memungkinkannya tetap *survive* dan menciptakan berbagai ‘karya kehidupan sebagai tanda eksistensinya di dunia ini. Ketika kebutuhan manusia untuk merekam suatu kejadian atau peristiwa yang mempunyai nilai berita, maka lahirlah apa yang disebut sebagai *documentry photography* yaitu sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu.

Pada dunia fotografi jurnalistik khususnya dokumenter fotografi yang merupakan sebuah perwujudan dari ide dan konsep dalam membuat sebuah karya seni fotografi. Seperti segala sesuatu yang lain dalam dunia fotografi dokumenter harus bisa mengatasi periode, perkembangan fotografi yang sebagian memang tergantung pada kemajuan teknologi. Dalam menciptakan sebuah karya dokumenter fotografi memerlukan sebuah observasi dan pendalaman materi terhadap objek yang akan diekplotasi, karena dokumenter fotografi merupakan bentuk dari karya fotografi yang secara lugas dan jujur memaparkan realita yang ada tanpa adanya manipulasi keadaan objek yang ditampilkan.

Berawal dari latar belakang sumber-sumber tentang kehidupan rumah gadang di Minangkabau, untuk tempat tinggal sangat sedikit ditinggali, maka timbullah ide atau konsep sebuah karya seni untuk mencerminkan dari pengalaman, kepedulian dan emosi seorang seniman untuk mengamati berbagai peristiwa dan fenomena kehidupan ataupun pengalaman, di mana fotografer mencoba memvisualisasikan perasaan dan pengalaman pribadinya tersebut lewat karya-karya foto.

Pada pameran karya seni fotografi kali ini yang merupakan bentuk dari penyelesaian tugas akhir yang menceritakan tentang kehidupan di Rumah Gadang Minangkabau dengan judul FOTOGRAFI DOKUMENTER KEHIDUPAN DI RUMAH GADANG. Dengan karya-karya yang dipamerkan ini penulis mencoba untuk menceritakan kehidupan yang ada di Rumah Gadang serta ide dan pengalaman terhadap yang dilihat, diamati, dirasakan dan direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Suleiman, *Dasar-Dasar Pemotretan dengan Film Berwarna*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1991.
- Arsitektur Minangkabau, Laporan Kuliah Kerja Lapangan, Institut Teknologi Bandung 1987.
- Atok Sugiarto, *Fotografer Serba Bisa-Istilah Fotografi*, Gramedia, Jakarta 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. 1989.
- Frank P.Hoy, *Photo Journalism the Visual Approach*, Prentie Hall International, USA, 1986.
- International General Of Photography Encyclopedia Of Photography, A POUND PREES BOOK CROWN PUBLISHER, INC. NEW YORK, 1984
- Leo Nardi, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Fotina Fotografi, 1989.
- Popular Photography*, New York: Hachette Magazine, no. 1, January 1951.
- R.M. Soelarko, "*Tehnik Modren Fotografi*". PT. Karya Nusantara, Bandung, 1982.
- _____, Masalah Etika dalam Karya Fotografi, Bandung Indonesia, no.54 1978.
- Sanapiah Faisol, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Penerbit DA3, Malang, 1990.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Penerbit UI, Jakarta, 1986.
- Soedarso SP, *Tinjaun Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta, Saku Dayar Sana 1987.
- The Editor of Time-Life Books, *Documentary, Photography*, Time-life International, Nederland 1975.
- Wiliam. H. Isman-M.B Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Citra Unbara 1996)